

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pemberian Pekerjaan Rumah

a. Pengertian Mengerjakan PR/Tugas

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan. Pemberian tugas sebagai suatu metode atau cara mengajar merupakan suatu pemberian pekerjaan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan pemberian tugas tersebut siswa belajar mengerjakan tugas. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, siswa diharapkan memperoleh suatu hasil yaitu perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pemberian tugas dan resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya digunakan.¹

Metode pemberian tugas adalah suatu cara atau proses pembelajaran bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.² Metode pemberian tugas tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari itu, karena pemberian tugas tersebut

¹Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 85

²Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang, Rasail Media Group, 2008, h. 21

dapat dikerjakan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan atau diselesaikan.³

Pemberian PR dimaksud agar siswa di rumah mengulangi pelajaran yang diajarkan di sekolah oleh gurunya. Pemberian PR atau metode pemberian tugas adalah dimana murid diberikan tugas khusus diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini siswa dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya dirumah saja, tapi dapat juga dikerjakan di perpustakaan, di laboratorium, di ruang pratikum dan lain sebagainya untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada guru.

Selanjutnya menurut Nana Sudjana bahwa tugas yang diberikan, siswa hendaknya mempertimbangkan:

- 1) Tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- 3) Sesuai dengan kemampuan siswa.
- 4) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
- 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.⁴

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pemberian tugas yang diberikan kepada siswa yakni:

- 1) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.
- 2) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
- 3) Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
- 4) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.⁵

b. Cara-cara Pemberian PR/tugas

Teknik pelaksanaan metode pemberian tugas biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari

³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit* h. 85

⁴Nana sudjana, *Op. Cit.*, h. 82

⁵*Ibid.*

sesuatu dapat lebih terintegrasi. Disamping memperoleh pengetahuan, mengerjakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah.

Tugas yang diberikan dalam teknik dan pelaksanaan metode pemberian tugas, bisa dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran, suatu perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran, dan dapat juga berupa tugas tertulis atau tugas lisan. Metode pemberian tugas dapat berupa mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu, mengadakan observasi dan bisa juga melakukan eksperimen.⁶

Dalam pelaksanaan teknik pemberian tugas guru perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan khusus dari tugas yang diberikan.
- 2) Mempertimbangkan betul-betul apakah pemilihan teknik ini telah tepat dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- 3) Perlu merumuskan tugas-tugas dengan jelas dan mudah dimengerti.
- 4) Perlu menetapkan bentuk pemberian tugas yang akan dilaksanakan.
- 5) Perlu menyiapkan alat evaluasi, sehingga setelah pemberian tugas selesai, dilaporkan didepan kelas.⁷
- 6) Tugas yang diberikan harus dapat dipahami peserta didik, kapan mengerjakannya, bagaimana mengerjakannya, berapa lama tugas tersebut harus dikerjakannya, secara individu atau kelompok.
- 7) Berikan penilaian secara proporsional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik.
- 8) Perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.
- 9) Apabila tugas itu tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam proses penyelesaian tugas tersebut, terutama kalau tugas tersebut diselesaikan diluar kelas.⁸

⁶Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2001, h. 133

⁷*Ibid.*, h. 135-136

⁸E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008, h. 113

Pelaksanaan metode pemberian tugas ini dilaksanakan dalam beberapa hal seperti berikut:

- 1) Apabila guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang diterima anak atau murid lebih lengkap.
- 2) Untuk meningkatkan aktivitas murid belajar sendiri tentang sesuatu masalah dengan mempelajari, membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri dan mencoba sendiri mempraktekkan pengetahuannya.
- 3) Untuk merangsang murid lebih aktif, kreatif dan rajin belajar.⁹

Selain guru harus memperhatikan pelaksanaan pemberian dan langkah-langkah penggunaan metode pemberian tugas, ada dasar-dasar yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode pemberian tugas. Adapun dasar-dasarnya adalah:

- 1) Adanya kesenjangan antara waktu yang tersedia dengan materi pelajaran yang terlalu banyak.
- 2) Mengaktifkan siswa baik secara individu maupun secara kelompok.
- 3) Pemantapan pengetahuan siswa dengan suatu tugas.
- 4) Mendorong siswa belajar mandiri baik secara membaca, menulis, mengerjakan soal dan lain sebagainya.¹⁰

Agar siswa aktif belajar, hendaknya guru memberikan pekerjaan rumah (PR), karena PR akan membuat siswa giat untuk mempelajari tugas yang diberikan gurunya. Karena PR akan membuat siswa giat untuk mempelajari tugas yang diberikan gurunya. Adapun ketentuan tugas yang diberikan oleh guru itu hendaknya:

- 1) Tugas yang diberikan harus jelas, sehingga anak mengerti benar apa yang harus di kerjakan.
- 2) Waktu untuk menyelesaikan tugas harus cukup.
- 3) Hendaknya diadakan kontrol (pengawasan) yang sistematis, sehingga mendorong anak bekerja sungguh-sungguh.
- 4) Bahan tugas yang diberikan kepada anak-anak, hendaknya bersifat: dapat menarik perhatian anak-anak, dapat mendorong anak untuk mencari, mendalami, mengalami dan menyampaikan serta anak-anak mempunyai kesanggupan untuk menyelesaikannya (setarap dengan kemampuannya).¹¹

⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Op.cit.*, h. 149

¹⁰Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2007, h. 148

¹¹Zuhairini, dkk, *Op. Cit.*, h. 99

Dengan demikian jelaslah, apabila guru sering memberikan PR, maka siswa akan termotivasi untuk aktif belajar di rumah dengan mengerjakan tugas-tugas PR-nya. Manfaat pemberian PR bagi siswa adalah meningkatkan pemahaman pelajaran yang diajarkan di sekolah, baik itu mengerjakan secara kelompok ataupun secara pribadi.

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan belajar

Menurut WJS Poerwadarminta aktivitas belajar merupakan kesibukan atau kegiatan. Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya.

Selanjutnya Sardiman AM. Menjelaskan bahwa: dalam belajar diperlukan aktivitas, karena prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam intraksi belajar mengajar.¹² Jadi, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa belajar di rumah merupakan tingkah laku dalam bentuk kegiatan aktifias siswa dalam belajar di rumah.

b. Bentuk-bentuk Keaktifan

Aktivitas belajar mencakup aktivitas mental, intelktual, emosional, sosial dan motorik. Aktivitas itu bergerak dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Tinggi rendahnya aktivitas belajar tergantung pada tujuan intruksional yang harus dicapai oleh siswa, stimulasi guru dalam memberikan tugas-tugas belajar, karakteristik

¹²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2000, h. 93

bahan pengajaran, minat, perhatian, motivasi, kemampuan belajar siswa yang bersangkutan.¹³

Untuk melihat kadar keaktifan dalam proses belajar, menurut Nana sudjana dapat di lihat dari indkator sebagai berikut.

- 1) Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi lebih banyak mencari dan memberi informasi.
- 2) Siswa banyak mengajukan pertanyaan, baik kepada guru maupun kepada siswa lain.
- 3) Siswa lebih banyak pengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau terhadap pendapat yang diajukan oleh siswa lain.
- 4) Siswa memberi respon yang nyata terhadap stimulasi belajar yang diberikan oleh guru seperti membaca, mengerjakan tugas, mendiskusikan pemecahan masalahnya dengan teman sekolah, bertanya kepada siswa lain bila mendapat kesulitan, mencari informasi dari beberapa sumber belajar dari kegiatan lain.
- 5) Siswa berkesempatan menilai sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan pekerjaan yang dianggap masih belum sempurna.
- 6) Siswa membuat sendiri kesimpulan pelajaran dengan bahasa dan cara masing-masing, baik secara mandiri maupun secara kelompok
- 7) Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkung belajar yang ada disekitarnya secara optimal dalam kegiatannya, merespon stimulasi belajar yang diberikan oleh guru.¹⁴

Selanjutnya Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa aktifitas siswa dalam belajar meliputi:

- 1) Mendengarkan.
- 2) Memandang yaitu mengarahkan penglihatan ke suatu objek.
- 3) Meraba, membau, dan mecicipi/mengecap.
- 4) Membaca.
- 5) Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi.
- 6) Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan.
- 7) Menyusun paper atau kertas kerja.
- 8) Mengingat.
- 9) Berfikir.
- 10)Latihan atau praktek.¹⁵

¹³Nana sudjana, Wari Suwariyah, *Model Mengajar CBSA*, Bandung: Sinar Baru, 1991, h. 5

¹⁴Nana sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1996, h. 110

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 38

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar terdapat indikator sebagai berikut:

- 1) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan, dan permasalahannya.
- 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan lanjutan belajar
- 3) Penampilan berbagai usaha atau keaktifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
- 4) Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar).¹⁶

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Secara garis besar menurut Ngalim Purwanto terbagi dua faktor yaitu intern dan ekstern.

Faktor Intern adalah yang berasal dari dalam diri siswa, faktor ini meliputi:

- 1) Faktor fisiologis atau jasmani seperti kondisi fisik (kesehatan dan kondisi panca indra).
- 2) Faktor psikologis seperti kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi, minat dan bakat.¹⁷

Sementara faktor eksteren adalah yang berasal dari luar diri siswa, faktor ini meliputi:

- 1) Faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik anaknya, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga
- 2) Faktor masyarakat seperti kegiatan dalam masyarakat, teman bergaul dan sebagainya.¹⁸

Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi aktifitas belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor stimulus belajar, meliputi: panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, berat ringan tugas, suasana lingkungan eksternal (cuaca, kondisi, tempat, penerangan).
- 2) Faktor metode belajar, yaitu: kegiatan berlatih atau praktik *over learning* atau *drill*, resertasi, lama belajar, pengenalan hasil-hasil belajar, belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian penggunaan set dalam belajar, bimbingan mental, kondisi kesehatan rohani dan jasmani.

¹⁶Nana Sudjana, *Op.Cit.*, h. 109

¹⁷Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987, h. 107

¹⁸*Ibid.*, h. 107

- 3) Faktor individual meliputi: kematangan usia, kronologis, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan rohani dan motivasi.¹⁹

3. Hubungan pemberian PR terhadap Keaktifan Belajar

Berdasarkan teori-teori di atas, bahwa pemberian pekerjaan rumah (PR) sangat berhubungan sekali terhadap keaktifan siswa belajar di sekolah maupun di rumah. Pekerjaan Rumah merupakan tugas yang diberikan oleh guru untuk menambah pengetahuan siswa dalam pemahaman materi yang telah diajarkan

Kenyataan di lapangan penerimaan sikap siswa terhadap pemberian tugas rumah dapat terlihat. Penerimaan sikap siswa dalam menanggapi pemberian tugas rumah ada beragam. Siswa yang rajin akan lebih menerima tugas tersebut, karena ia merasa tertantang dan mengasah otaknya agar dapat berpikir lebih luas. Sikap terbalik justru diperlihatkan pada siswa yang malas, tugas rumah atau PR yang diberikan guru seaneka ragam tidak terselesaikan. Pemberian tugas rumah atau PR dapat membuat siswa belajar di rumah. Mereka akan mengatur waktunya untuk mengerjakan PR yang diberikan guru, karena dengan adanya pemberian PR siswa akan belajar kembali di rumah untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pemberian tugas siswa sudah pernah diteliti oleh; Harajul dengan judul penelitian “Pemberian Tugas Guru Terhadap Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir,” hasil penelitian tersebut dapat menggambarkan bahwa pemberian tugas guru terhadap siswa tergolong pada kategori kurang baik. Hasil ini diperoleh bahwa prosedur pemberian tugas

¹⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: CV. Rineka Cipta, 1991, h. 72

karena kurang sesuai dengan jumlah persentasenya sebesar 46,53%.²⁰ Penelitian yang dilakukan Harajul mempunyai persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pemberian tugas, namun Harajul lebih fokus kepada pemberian tugas saja, sedangkan peneliti mengembangkan penelitian dengan menambahkan satu variabel untuk mencari hubungan pemberian tugas dengan keaktifan siswa belajar di rumah.

Penelitian tentang pemberian tugas juga pernah diteliti oleh Febriani Widyaningsih dengan judul penelitian “Hubungan antara Pemberian Tugas Rumah dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SDN Rawasari 03 Pagi Jakarta Pusat” dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriani Widyaningsih diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian tugas rumah dengan hasil belajar IPS.²¹ Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Febriani ini adalah sama-sama meneliti tentang pemberian tugas rumah, namun penelitian Febriani meneliti tentang hubungan pemberian tugas rumah dengan hasil belajar sedangkan peneliti mencari hubungan pemberian tugas rumah dengan keaktifan siswa belajar di rumah.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional digunakan untuk menjabarkan kerangka teoritis supaya jelas dalam penelitian ini, dan juga mudah untuk diukur dan dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungannya pemberian pekerjaan rumah/tugas dengan keaktifan siswa belajar di rumah. Adapun indikator-indikator yang dioperasionalkan adalah

²⁰Skripsi: Harajul, *Pemberian Tugas Guru Terhadap Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir*, Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2004.

²¹Skripsi: Febriani Widyaningsih, *Hubungan antara Pemberian Tugas Rumah dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SDN Rawasari 03 Pagi Jakarta Pusat*, Jakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2011.

pemberian pekerjaan rumah/tugas dan keaktifan siswa belajar pada siswa SMP Negeri 5 adalah sebagai berikut:

1. Variabel pemberian pekerjaan rumah/tugas, dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Guru memberikan tugas kepada siswa.
 - b. Guru menginformasikan jadwal pengumpulan PR atau tugas yang diberikan.
 - c. Guru memberitahukan nilai dari hasil tugas rumah yang dikerjakan oleh siswa.
 - d. Guru mengevaluasi hasil dari tugas pekerjaan yang dikerjakan bersama siswa.
 - e. Tugas yang diberikan kepada siswa dapat menarik perhatian siswa.
2. Variabel keaktifan belajar siswa di rumah, dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Mempelajari kembali pelajaran yang diberikan
 - b. Membaca kembali buku di rumah
 - c. Menyelesaikan tugas yang diberikan.
 - d. Menyelesaikan masalah dengan mencari pada literatur lain.
 - e. Menyiapkan peralatan atau sumber-sumber belajar.
 - f. Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

- a. Keaktifan belajar siswa SMP Negeri 5 Merbau bervariasi.
- b. Pemberian PR/tugas mempengaruhi keaktifan siswa belajar di luar jam sekolah/di rumah.

2. Hipotesis

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara pemberian pekerjaan rumah/tugas dengan keaktifan siswa belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Merbau.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara pemberian pekerjaan rumah/tugas dengan keaktifan siswa belajar pada Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Merbau.